

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu) menjadi indikator dalam sistem demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya terhadap pemerintahan dan negaranya. Melalui pemilu rakyat bisa memilih para wakilnya untuk duduk dalam parlemen maupun struktur pemerintahan. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia pemilu menjadi upaya nyata dalam mewujudkan tegaknya demokrasi dan merealisasikan kedaulatan rakyat dengan prinsip jujur dan adil (jurdil) serta langsung, umum, bebas dan rahasia (luber). Pemilu juga menjadi sarana lima tahunan pergantian kekuasaan dan kepemimpinan nasional, dimana partai politik dapat saling berkompetisi untuk mendapatkan simpati rakyat dalam memperoleh kekuasaan politik (legislatif, eksekutif) yang legitimasinya sah secara undang-undang dan konstitusional.¹

Sebagai pemegang kedaulatan, makarakyat yang menentukan corak dan cara serta tujuan apa yang hendak dicapai dalam kehidupan kenegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat berkuasa secara independen atas dirinya sendiri. Selain itu, pentingnya pemilu dalam negara demokrasi senada dengan tujuan penyelenggaraan pemilihan umum itu sendiri, yaitu membuka peluang untuk

1 Triono (2017). Menakar Efektivitas Pemilu Serentak 2019. Jurnal Wacana Politik. Volume 2 Nomor 2. Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran. Hal 156

terjadinya pergantian pemerintahan sekaligus momentum untuk menguji dan mengevaluasi kualitas dan kuantitas dukungan rakyat terhadap keberhasilan dan kekurangan pemerintah yang sedang berkuasa.²

Pemilihan umum sebagai agenda lima tahunan adalah momen penting untuk menentukan pilihan rakyat yang akan menjadi perwakilannya di pemerintahan yang bertugas membangun bangsa. Dalam undang-undang telah dijelaskan mengenai fungsi pemilihan umum yaitu sebagai sarana untuk memilih Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu, sesuai ketentuan hukum, harus dilaksanakan menggunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka. Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambing sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat. Masyarakat bebas menentukan pilihannya sendiri yang menurutnya pantas dan layak untuk dijadikan pemimpin serta dapat mewakili aspirasinya.³

Di Indonesia sendiri partisipasi perempuan dalam hal hak pilih misalnya, sudah ada sejak pemilu pertama pada tahun 1955. Walaupun perempuan dibolehkan dalam hal memilih namun tak serta merta juga keberadaan perempuan dalam pemerintahan

²ibid

³Dian Rhesa Rahmayanti. 2009. "Pemasaran Politik (Political Marketing) Partai Golongan Karya Dan Partai Demokrat (Studi Tentang Perbandingan Pemasaran Politik Partai Golkar Dan Partai Demokrat Dalam Rangka Menarik Massa Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 Di Daerah Pilihan II Kab." Program Ilmu Komunikasi Non-Reguler Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta: 1.

baik di eksekutif dan legislatif seimbang dengan laki-laki. Gerakan perempuan pada masa Orde Lama dan Orde Baru hanya sebatas emansipasi, dalam artian perempuan memperjuangkan hal-hal formal seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Barulah pada dekade 90-an haluan dan arah gerakan perempuan mulai berubah yang tadinya menyoroiti hal-hal formal menjadi menyoroiti hal-hal yang bersifat kesetaraan gender seperti representasi perempuan dalam ruang publik khususnya dalam politik. Gerakan perempuan pada masa ini sudah mulai dimasuki oleh ideologi feminisme-feminisme Internasional yang concern pada banyak permasalahan dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan.

Keterwakilan perempuan mulai mendapat pijakan hukumnya ketika DPR mensahkan UU No. 12/2003 pada awalnya tentang pemilihan umum, dan sekarang memakai UU No 7 tahun 2017 yang mengharuskan partai politik mengirim minimal 30% caleg perempuan untuk berkontestasi di ajang pemilu legislatif baik di DPR pusat sampai DPRD tingkat II atau tingkat kabupaten/kota.

Pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) diadakan setiap 5 tahun sekali. Pelaksanaan pemilihan legislatif dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan presiden yakni pada tanggal 17 April 2019. Adapun keterwakilan keanggotaan Anggota Legislatif Partai Persatuan Indonesia (Perindo) di lembaga legislatif di Kabupaten Manggarai Timur yang akan memperebutkan 30 kursi, mendapatkan 4 Kursi. Partai Persatuan Indonesia (Perindo) sendiri merupakan partai

baru dalam kontestasi politik langsung memperoleh 4 Kursi Dalam pemilihan legislative (DPRD) Manggarai Timur yang tersebar di 5 Daerah Pemilihan (Dapil). Adapun dari 4 calon terpilih dari Partai Persatuan Indonesia (Perindro) Ibu Florensia Parera merupakan satu-satunya caleg perempuan yang terpilih dari 157 caleg perempuan yang maju dalam pemilihan legislative manggarai timur 2019. Adapun penjelasan rinci tentang Daerah Pemilihan, Jumlah Perolehan suara partai, caleg perempuan yang maju dalam pemilihan legislative dan caleg Partai Persatuan Indonesia (Perindro) Terpilih Kabupaten Manggarai Timur Periode 2019-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah Daerah Pemilihan DPRD Di Kabupaten Manggarai Timur 2019-2024

No	Nama dapil	Kecamatan	Jumlah kursi
1)	Dapil I	Borong, Rana Mese	7 kursi
2)	Dapil II	Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur	7 kursi
3)	Dapil III	Lamba Leda	4 kursi
4)	Dapil IV	Elar, Elar Selatan Sambi Rampas	6 kursi
5)	Dapil V	Kota Komba	6 kursi

Sumber Data diolah dari KPUD Manggarai Timur

Tabel 1 di atas menjelaskan tentang Jumlah Daerah Pemilihan DPRD Di Kabupaten Manggarai Timur yang berjumlah Lima Dapil dengan rincian Dapil kabupaten Manggarai Timur I yang meliputi Kecamatan Borong dan Kecamatan Rana Mesedengan jumlah kursi 7, Dapil Kabupaten Manggarai Timur II yang meliputi Kecamatan Poco Ranaka dan Kecamatan Poco Ranaka Timur dengan

jumlah kursi 7, Dapil Kabupaten Manggarai Timur III yang meliputi Kecamatan Lambalveda dengan Jumlah kursi 4, Dapil Kabupaten Manggarai Timur IV yang meliputi Kecamatan Elar, Kecamatan Elar Selatan dan Kecamatan Sambi Rampas serta Dapil Kabupaten Manggarai Timur V yang meliputi Kecamatan Kota Komba dengan jumlah kursi 6. Dapil V ini merupakan Daerah pemilihan yang diikuti oleh Ibu yang meliputi 22 desa.

Tabel 2
Jumlah Suara Partai Politik Peserta Pemilu Dalam Pemilihan Legislatif
Kabupaten Manggarai Timur 2019

No	Partai Politik	Perolehan Suara				
		Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
1.	PKB	3.768	2.681	2.017	2.939	1.362
2.	Gerindra	2.219	2.542	726	2.587	2.172
3.	PDIP	4.417	1.558	1.558	3.718	1.871
4.	Golkar	3.356	2.357	634	1.730	2.495
5.	Nasdem	2.207	1.994	1.115	3.045	3.079
6.	Garuda	108	105	33	83	88
7.	Berkarya	2.348	100	47	88	97
8.	PKS	2.835	1.296	1.184	3.142	1.554
9.	Perindo	2.871	2.541	2.331	2.850	3.126
10.	PPP	101	47	46	1.145	50
11.	PSI	1.474	3.018	602	882	612
12.	PAN	3.993	3.580	2.841	3.863	3.410
13.	Hanura	2.534	3.099	1.537	3.405	3.722
14.	Demokrat	1.621	2.167	1.752	1.675	2.534
15.	PPP	289	3.148	11	1.777	14
16.	PKPI	1.581	2.437	1.004	1.144	870

Sumber Data diolah dari KPUD Manggarai Timur

Tabel 2 di atas adalah Jumlah Perolehan Suara Partai Peserta Pemilu di Kabupaten Manggarai Timur (Pemilihan DPRD). perolehan suara partai terbanyak diraih oleh partai PAN yaitu 3.873.824 sura, sedangkalan suara paling sedikit diraih

oleh partai Berkarya yang hanya memperoleh 417 suara. Adapun perolehan keseluruhan Partai Persatuan (Perindo) yang menjadi fokus kajian penulis memperoleh suara sebesar 13.719 suara.

Tabel 3
Jumlah Caleg perempuan dan laki-laki yang ikut dan terpilih pada pemilu legislatif 2019-2024 di Kabupaten Manggarai Timur

No	Partai	Perempuan		Laki-laki	
		Jumlah Calon	Calon Lolos	Jumlah Calon	Calon Lolos
1	Demokrat	12	-	18	2
2	Gerindra	12	-	17	1
3	PDIP	12	-	18	2
4	Nasdem	12	-	18	2
5	PKB	12	-	18	4
6	Golkar	12	-	18	2
7	Berkarya	3	-	4	-
8	PKS	12	-	18	2
9	Perindo	12	1	18	4
10	PPP	2	-	3	-
11	PSI	12	-	18	1
12	PAN	12	-	18	5
13	Hanura	12	-	18	4
14	PBB	8	-	10	1
15	PKPI	12	-	18	-
Jumlah		157	1	232	30

Sumber Data diolah dari KPUD Manggarai Timur

Table 3 menjelaskan Perbandingan Jumlah Caleg Perempuan dan Laki-Laki Dalam Pemilihan Legislatif 2019-2024 Di Kabupaten Manggarai Timur menunjukkan bahwa jumlah caleg perempuan yang bertarung Dalam Pemilihan Legislatif 2019-2024 Di Kabupaten Manggarai Timur lebih sedikit dibanding laki-laki yaitu berjumlah 157 orang berbanding 232 orang.

Tabel 4
Caleg Perindro Manggarai Timur Terpilih Periode 2019-2024

Nama	Dapil	Kecamatan	Perolehan Suara
Donatus Djematu	I	Borong dan Ranamese	1.195
Damu Damianus	II	Poco Ranaka dan Poco Ranaka Timur	945
Petrus Jafar	III	Lambaleda	1.721
Florensia Parera	IV	Kota Komba	1.488

Sumber Data diolah dari KPUD Manggarai Timur

Kemenangan Ibu Florensia Parera pada pemilihan Legislatif di Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam, dari 157 Caleg perempuan, Ibu Florensia Parera Satu satunya yang berhasil menjadi anggota legislatif di Kabupaten Manggarai Timur dari Partai Persatuan Indonesia (Perindo), yang notabene merupakan partai baru, kemudian jika dibandingkan dengan karakteristik budaya Manggarai yang cenderung dipengaruhi budaya patriarki dimana menempatkan perempuan dalam status budaya orang luar (*ata peang*). Adapun caleg *inchumbent* dari Dapil V pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Manggarai Timur seperti Hironimus Agas dari PDIP, Martinus Rato Helmon dari Partai Gerindra dan Silvester Don dari PKPI, namun Ibu Florensia Parera mampu melenggang mulus dan mengalahkan caleg *inchumbent* tersebut, serta mampu bersaing dengan Caleg *Inchumbent* seperti Lucius Modo dari Partai Demokrat, Silvester Reamur dari Partai Golkar dan Tarsan Talus dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yang secara politik sudah berpengalaman dan merupakan partai

besar dalam Kontestasi Politik baik itu level Nasional/Pusat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Manggarai Timur khususnya.

Tabel 5
Caleg Inchumbent dan Pendetang Baru DPRD Manggarai Timur Periode 2014-2019 dan 2019-2024

Caleg 2014	Partai	Caleg 2019	Partai
Lucius Modo,M.Th	Demokrat	Lucius Modo,M.Th	Demokrat
Hironimus Agas Ridanto, SE	PDIP	Vinsensius Reamur, SE	Golkar
Vinsensius Reamur, SE	Golkar	DRS.Silvanus Don	Nasdem
Martinus Rato Helmon, SS	Gerindra	Ferdinandus Mazmur	Hanura
Tarsan Talus, A.Md	Nasdem	Vinsentius Roja	PAN
DRS.Silvanus Don	PKPI	Florensia Parera	Perindo

Sumber Data diolah dari KPUD Manggarai Timur

Penulis menduga bahwa kemenangan Ibu Florensia tidak terlepas dari adanya strategi memetakan Segmentasi Pemilih yang ada di Dapil V (Kecamatan Kota Komba) Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan Segmentasi Demografi, Kohor dan Perilaku dengan memanfaatkan 3 modalitas politik, adapun uraian penjelasannya sebagai berikut :

1. Ibu Florensia Pareira memiliki modal sosial yang baik dimana suami dari Ibu Florensia Pareira yaitu Bapak Yohanes Bas adalah Guru SDI Lekolui Desa Lembur Kecamatan Kota Komba serta merupakan Dosen Luar Biasa di Universitas Terbuka Borong. Selain itu suami dari Ibu Florensia Parera aktif di Gereja dengan menjadi Pengurus Stasi Rende dan sering menghadiri acara Pesta Sekolah (*Wuat Wai*), acara kematian (*Kelas*), dan acara nikah baik itu di Desa Lembur, Pongruan, Ruan, Kelurahan Ronggakoe dan Tanah Rata serta pemilih yang ada di Dapil V Manggarai

Timur (Kecamatan Kota Komba) adalah pemilih emosional bukan pemilih rasional, dalam hal ini pemilih memiliki kecenderungan untuk memilih pemimpin karena faktor adanya kesamaan wilayah, etnis dan keluarga hal ini bisa dilihat dari 5 caleg terpilih lainnya yang menang di Desa/Kelurahan masing-masing seperti Silvester Reamur yang menang di Desa Lembur dan Kelurahan Ronggakoe yang berbahasa *Kolor*, Vinsentius Roja dan Lucius Modo yang menang di Kelurahan Tanah Rata dan Watungene, Desa Bamo dan Komba yang berbahasa *Rongga*, Ferdinandus Mazmur yang menang di Desa Mbengan dan Ranakolong yang berbahasa *Rajong* serta Tarsan Talus yang menang di Desa Golo Meni, Golo Tolang, Golonderu, Desa Paang Leleng, Rana Mbeling dan Rana Mbata yang berbahasa *Manus*.

2. Ibu Florensia Pareira memiliki Modal Ekonomi yang baik selama kampanye dimana beliau adalah pemilik penggilingan padi simpang empat di Desa Lembur dimana selama kampanye beliau menjanjikan jika memilihnya akan disediakan penggilingan padi gratis dan pemilik koperasi sinar harapan yang tersebar di Kelurahan Tanah dan Ronggakoe, Desa Lembur dan Bamo dimana selama kampanye Ibu Florensia Pareira menjanjikan kepada masyarakat atau nasabah yang meminjam uangnya di Koperasi Sinar Harapan akan mendapatkan pemotongan 10 %

3. Modal politik yang dimaksudkan di sini adalah kendaraan politik yang digunakan oleh Ibu Florensia Parera dalam kontestasi politik tahun 2019. Kendaraan politik tersebut adalah partai politik pengusung. Ibu Florensia Parera maju sebagai calon anggota legislatif pada pentas politik 2019 diusung oleh partai perindo. Dia

berhasil tampil sebagai pemenang pada dapil V yang meliputi wilayah kecamatan Kota Komba serta Ibu Florensia Parera merupakan satu-satunya caleg perempuan yang maju dari Desa Lembur merupakan salah satu Desa/Kelurahan dengan pemilih yang terbanyak bersama Desa Golo Meni, Mbengan, Kelurahan Tanah Rata dan Ronggakoe sehingga merepresentasikan kaum perempuan yang ada di Desa Lembur dan akan memperjuangkan kepentingan perempuan ketika terpilih serta hanya berpendidikan SMA.

Dengan melihat Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **SEGMENTASI PEMILIH (Studi Kasus Terpilihnya Ibu Florensiana Parera Di Dapil 5 (Kecamatan Kota Komba) Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Manggarai Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Segmentasi Pemilih Ibu Florensia Parera Di Dapil 5 (Kecamatan Kota Komba) Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Segmentasi Pemilih Ibu Florensia Parera Di Dapil 5 (Kecamatan Kota Komba) Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Segmentasi Pemilih Dalam Pemilihan Legislatif bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi Dewan Pimpinan Daerah Partai Persatuan Indonesia (Perindro) dan Ibu Florensia dalam mengidentifikasi Segmentasi Pemilih dalam Pemilihan Legislatif di Manggarai Timur Khususnya Di Dapil V (Kecamatan Kota Komba).